SKULA
Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah

Volume 1, Nomor 2, 2021
http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalirejo

Ummu Mumfaridoh Ulfa
MI Nahdlatul Ulama Kalirejo
faridohulfa@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI nahdlatul ulama Kalirejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalirejo yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket. Teknik analisis data menggunakan rumus rata -rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahawa pembelajaran menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MI Nahdlatul Ulama Kalirejo. Hal ini dapat dibuktikan dari rata -rata prasiklus adalah 10, siswa yang mendapat nilai di atas 65 (KKM) adalah 37% . dari hasil siklus I rata -rata nilai adalah 64,4 yaitu 48,1% yaitu 13 siswa. setalah siklus II diperoleh rata- rata 66,7 yaitu 70,3 % sebanyak 19 peserta didik menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kombinasi yang didalamnya tersusun unsur unsur manusiawi,material, fasilitas,perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran. Pembelajaran akan mudah diterima peserta didik apabila dalam suatu kegiatan proses belajar dikelas dilakukan stimulus dan respon untuk mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar dikelas.

Pembelajaran disekolah sekolah saat ini pada umumnya peserta didik tidak ikut serta berperan aktif dalam jalannya proses belajar dikelas sebaliknya pendidiklah yang berperan aktif daripada peserta didiknya. Pada umumnya pendidik menjelaskan materi dengaan ceramah dan kurang melibatkan siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri tujuan dari materi tersebut. Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar serta memperhatikan materi yang dijelaskan pendidik sehingga peserta didik merasa kurang diperhatikan.

Pada akhirnya diperkenalkan beberapa model pembelajaran salah satunya *problem based learning*. *Problem based learning* menurut Duch (dalam Aris Shoimin 2014: 130) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Kamdi (2007:77) model *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *problem based leaning* pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Langkah Langkah model *problem based learning* yaitu (1) Mengorientasi peserta didik pada masalah, guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang dilakukan siswa maupun guru serta

dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi pembelajaran. (2) Mengorganisasiakan kegiatan pembelajaran, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa masing masing kelompok akan memecahkan masalah. Setelah guru mengorientasikan pada masalah dan telah membentuk kelompok untuk selanjutnya guru menetapkan subtopik yang spesifik, tugas tugas penyelidikan. Langkah selanjutnya (3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, penyelidikan adalah inti dari PBL, pengumpulan data atau eksperimentasi merupakan asepk penting, pada tahap ini guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka betul betul memahami situasi permasalahan. Setelah siswa mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan dan pemecahan.selama pembelajaran pada fase ini guru mendorong siswa untuk menyampaikan ide -idenya dan menerima secara penuh. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap penyelidikan diikuti dengan hasil karya dan pameran. Pada tahap ini siswa mempresentasikan atau memamerkan hasil karya guru berperan sebagai organisator pameran atau presentasi. (5)Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, fase ini merupakan tahap akhir pada problem based learning, fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri ketrampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan.

Dari uraian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah 1) bagaimaan penerapan model *problem based learning* meningkatkan hasil belajar siswa. 2) hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning*. Tujuan pada pembahasan ini adalah untuk menerapkan model *problem based learning* dlam meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning*. Jenis penelitian ini daalah penelitian action research atau lebih dikenal dengan penelitian Tindakan kelas, penelitian ini merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-maslah yang dihadapi guru dan peserta didik didalam kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang menggunkan siklus. Secara garis besar penelitian ini dilakukan den 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di MI Nahdlatul Ulama Kalirejo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Teknik pengukuran berupa tes tertulis, instrument penelitian berupa rancangan RPP, LKPD, Angket dan lembar observasi aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah Langkah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: 1) tahap persisapan: pada tahap ini guru menyiapkan peragkat pembelajaran, memeruksa alat peraga, Menyusun lembar evaluasi siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data keberhasilan siswa. 2) Pelaksanaan Tindakan :a) kegiatan awal pendidik memberi slam menayakan kabar, memeriksa kehadiran siswa dan menunjuk slaah satu siswa untuk memimpin doa . memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian siswa dan menyampaiakn tujuan pembelajaran pada materi tersebut. (b) kegiatan inti guru menampilakn video untuk diamati peserta didik, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, peserta didik berdiskusi tentang permaslahan yang ada pada video. Masing masing kelompok memepresentasikan hasil diskusi kelompok. Pendidik membuat kesimpulan dari pembelajran. Selama pembelajaran berlangsung teman sejawat mengamati jalannya proses pembelajaran. (c) kegiatan penutup, siswa mengerjakan LKPD yang telah disiapakan oleh guru dengan waktu yang sudah ditentukan. Siswa mengerjakan refleksi kesimpulan kegiatan pmebelajaran. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini daalah kegiatan yang dilakukan selama prose pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *problem based learning*. 3) Observasi, pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *problem based learning*, poin yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pemebelajaran berlangsung, hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada setiap siklusnya. 4)Refleksi, pada tahap ini peneliti dan pengamat akan

mengkaji, melihat, mempertimbangkan hasil Tindakan, baik Tindakan terhadap proses pembelajaran maupun Tindakan pada hasil belajar siswa. penulis mencari presentase hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \text{ X } 100\ \%$$

Kriteria keberhasilan siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Kriteria keberhasilan siswa

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
80-100s	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
0-20	Sangat rendah

Hasil penelitian

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari pengamatan selama penelitian tuindakan kelas menggunakan model *problem based learning* maka hasil yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

1.1 Observasi pra siklus

Pengamatan prasiklus dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, Tindakan dan observasi. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data yang diperoleh pada observasi prasiklus yaitu

1. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga proses pembelajaran menjadi nonoton
2. Siswa tidak berani menyampaiakan pendapatnya yang berkaitan dengan materi
3. Data observasi selama proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2
Hasil observasi prasiklus

Aktivitas guru	Aktivitas siswa	siswa tuntas	siswa tidak tuntas	Rata-rata	Prosentase
65	54	10	17	61,5	37 %

Data tersebut diperoleh dari lembar observasi terhadap guru, siswa dan hasil belajar, pada pengamatan prasiklus yang terdiri dari 27 siswa yang tuntas mendapat nilai diatas KKM berjumlah 37 % yaitu 10 siswa, dan yang belum tuntas sebanyak 63% yaitu 17 siswa, dan rata rata nilai 61,5.

1.2 Observasi siklus I

Setelah melaksanankan pengamatan prasiklus kemudian peneliti melksanakan PTK siklus I. kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan Tindakan dengan lembar observasi yang telah dibuat baik untuk guru maupun siswa. data yang diperoleh dari observasi siklus I antara lain:

1. Guru mulai mencoba menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
2. Sebagian Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya tentang materi

3. Pada observasi siklus I ada peningkatan dengan hasil siswa. Adapun data dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3
Hasil observasi siklus I

Aktivitas guru	Aktivitas siswa	siswa tuntas	siswa tidak tuntas	Rata-rata	Prosentase
88	64	13	14	64,5	48 %

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran akidah akhlak sebanyak 48 % yaitu 13 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 52% yaitu 14 siswa. berdasarkabn KKM yang telah ditetapkan pada sekolah MI NAhdlatul Ulama Kalirejo bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai nilai ketuntasan individu mencapai 65. Dalam tahap ini penulis atau penyusun akan mengkaji, melihat dan memppertimbangkan hasil Tindakan, baik Tindakan terhadap proses pembelajaran maupun Tindakan pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

1.3 Observasi siklus II

Observasi siklus II juga dilakukan tahapan perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan untuk Menyusun ulang rencana Tindakan dan rencana penelitian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II peneliti lebih memfokuskan pada perencanaan perbaikan pada optimalisasi kerja peserta didik pada saat melakukan pengamatan kelompok atau diskusi. Pada siklus II peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran secara keseluruhan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan pada saat perencanaan.

Pada siklus II data yang diperoleh adalah 70,3% yaitu 19 siswa yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 29,7% yaitu 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Proses pembelajaran pada siklus II di MI nadlatul Ulama Kalirejo dengan menggunakan model *problem based learning* sudah meningkat, hal itu ditunjukan dengan aktivitas pendidik yang meningkat, pendidik mulai biasa menggunakan model pembelajaran problem based learning, mampu meningkatkan suasana belajr yang kondusif. Peserta didik mulai terbiasa dengan diskusi kelompok, mulai berani mempresentasikan hasil karyanya dan hasil belajar peserta didik juga sudah meningkat. Hal itu dapat dilihat pada tabel perbandingan pada tiap siklusnya.

Tabel 4
Perbandingan tingkat keberhasilan siswa pada prasiklus, siklus I, II

No	SIKLUS	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata	prsentase
1	Prasiklus	28	10	18	61,5	37 %
2	Siklus I	27	13	14	64,4	48 %
3	Siklus II	27	19	8	67,7	70,3 %

Grafik peningkatan Hasil Belajar siswa
Prasiklus, siklus I, dan siklus II
Tahun ajaran 2021/2022

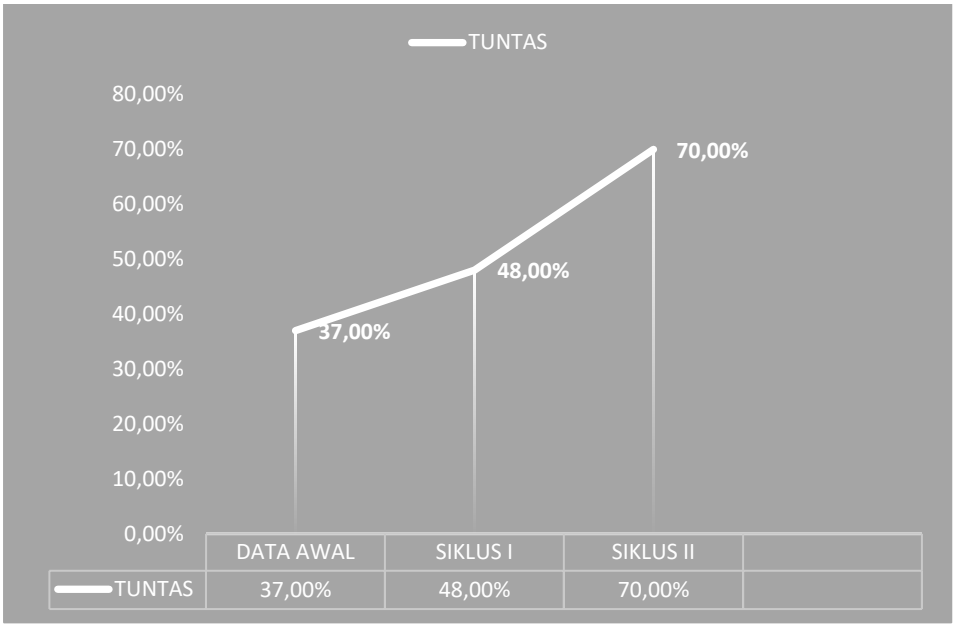

Berdasarkan pada data tersebut peneliti melihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *problem based learning* sehingga siklus pada penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena pada tahap ini penelitian sudah mencapai indicator keberhasilan.

Kesimpulan

Pembelajaran menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V pada bidang studi akidah akhlak di MI Nahdlatul Ulama Kalirejo. Hasil belajar peserta sisik sebel;um diterapkan model pembelajaran problem based learning belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), setelah diterapkan model problem based learning hasil belajar peserta didik meningkat, terlihat pada peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran berbasis maslah dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan peserta didik dalam menyelesaiakn masalah. Dapat dilihat dari tabel hasil belajar prasiklus 37% yaitu 10 peserta didik tuntas dan 63 % yaitu 17 siswa tidak tuntas dengan nilai rata -rata 61,5, pada siklus I 48,1% yaitu 13 peserta didik yang tuntas dan 51,9 % tidak tuntas dengan nilai rata-rata 64,4 observasi siswa 64,5 dan observasi guru 83,3. Pada siklus II 70,3% yaitu 19 peserta didik tuntas 29,7 % tidak tuntas yaitu 8 peserta tidak tuntas dengan nilai rata-rata 66,7 observasi siswa 79 (cukup) dan observasi guru 90 (baik). Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bibliografi

Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian studi pendekatan praktek*. Jakarta: Bina Aksara

Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan akhlak anak usia pra-sekolah*. Yogyakarta: Belukar

AR, Muhammad." Pendidikan Agama: Sebuah Kewajiban Rumah Tangga pada Peringkat awal," Jurnal Ilmiah Didaktika Vol.12,No.2 (Februari 2012):h.274.

Eka Sastrawati dkk, "Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa" Jurnal Tekno-Pedagogi Vol. 1 No. 2 September 2011 : 1-14, Jambi,

Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menenangkan Dan Berprestas*, Bandung: Alfabeta, 2015

Hermansyah Trimantara, Ratno Wibowo "Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Mata Pelajaran IPS V", *Terampil Jurnal* Pendidikan Dan *Pembelajaran Dasar*, Vol.2 No.2, (Desember 2015).

https://ainamulyana.blogspot.com/2018/03/langkah-langkah-pembelajaran-berbasis.html diakses 12 oktober 2021

https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-model-problem-based-learning-pbl/diakses12oktober2021

https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/diakses12oktober2021

Iik Faiqotul Ulya, Riana Irawati, Maulana. 2006. Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Pena Ilmiah*

Ivan Riyadi, Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam kurikulum Pendidikan Agama islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman, Hunafa: jurnal studi Islamika 12, no. 1 (2015):

Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2018

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016

Nazir,Muhammad. 1985.Metode Penelitian.Jakarta: Galia Indonesia

Nana Sudjana, "Penilaian Proses Belajar Mengajar" (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006)

Novan Ardi Wiyani, *"Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif".* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Ridwan Abdul Sani Dan Sudiran, "Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Provesi Guru", Tanggerang: Tsmart, 2016

Sari, Novita. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muhammadiyah 15 Medan.(Skripsi tidak diterbitkan, Medan: Universitas Muhammadiyah Medan.

Solikhah, Imro atus, 2019. Peningkatan Hasil Belajara Matematika Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas IV A Di SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung. (Skripsi tidak diTerbitkan, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Ulfa, Ummu Mumfaridoh, 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa.* (Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta:Univerversitas Muhammadiyah Surakarta.

Wina Sanjaya. Strateg Pembelajaran Beroreantasi Setandar Peroses Pendidikan, (Jakarta: Kencana 2016)